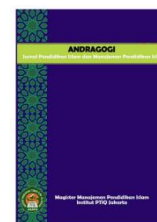


IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKILAH MENENGAH KEJURUAN.

Article Type : Research Article
Date Received : 13.06.2021
Date Accepted : 18.07.2021
Date Published : 29.10.2021
DOI : doi.org/10.36671/andragogi.vii3.66



Dinda Khoirun Nisa' Dian Rustyawati

Institut Agama Uslam Nadlatul Ulama (IAINU) Tuban, Indonesia
(afqohulkhoir@gmail.com)

Kata Kunci :	Abstrak
Pendidikan, Kecakapan, Hidup, Implementasi, Islam.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada sekolah menengah kejuruan (SMK) dan mengetahui relevansi pendidikan kecakapan hidup terhadap dengan pendidikan agama Islam di SMK. Lokasi penelitian adalah SMK Sunan Bejagung Tuban yang memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu mencetak calon tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan berlandaskan iman dan taqwa serta bermanfaat bagi dunia kerja. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif-analisis. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di kelas XII SMK Sunan Bejagung ada dua jenis, pertama diwujudkan dengan Program Pasca Ujian Sekolah (US) yang pelaksanaannya dimulai setelah Ujian Sekolah (US). Program ini diupayakan oleh pihak sekolah sebagai bekal bagi siswa setelah mereka lulus atau terjun ke masyarakat untuk mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang potensial. Kedua, program pendidikan kecakapan hidup yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran PAI. Untuk pelaksanaannya didominasi oleh kecakapan hidup yang bersifat umum dan juga didukung dengan letak SMK Sunan Bejagung yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Bejagung yang menjadikan SMK Sunan Bejagung memiliki lingkungan dan karakter islami yang terpelihara dalam kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu skop penelitian yang masih terbatas pada SMK Sunan Bejagung Tuban, sehingga bisa jadi <i>output</i> penelitian akan menunjukkan hasil yang berbeda jika diterapkan di sekolah lain. Untuk bisa meningkatkan kedalaman kajian mengenai relevansi pendidikan kecakapan hidup terhadap kualitas lulusan yang memiliki daya saing, pembahasan mengenai pendidikan kecakapan hidup tidak hanya sebatas pada metode dan bahan ajar, tetapi bisa diperluas dengan mencakup pembahasan kebijakan sekolah, kerjasama, dan juga output lulusan saat berada di dunia kerja, sehingga relevansi antara pendidikan kecakapan hidup terhadap daya saing lulusan menjadi semakin relevan.

Kata Kunci :	Abstrak
Education, Skills, Life, Implementation, Islam.	This study aims to determine the implementation of life skills education in vocational high schools (SMK) and determine the relevance of life skills education to Islamic religious education in vocational schools. The research location is SMK Sunan Bejagung Tuban which has a vision to become an educational and training institution that is able to produce middle-level

workers who have knowledge and skills based on faith and piety and are useful for the world of work. This research is a field research (field research). The analytical method used is descriptive-analytical method. The results showed that the implementation of life skills education in class XII of SMK Sunan Bejagung was of two types, the first was realized by the Post-School Examination Program (US), whose implementation began after the School Examination (US). This program is pursued by the school as a provision for students after they graduate or enter the community to have potential skills and knowledge. Second, the life skills education program is included in PAI subjects. For its implementation, it is dominated by general life skills and is also supported by the location of Sunan Bejagung Vocational School which is in the Sunan Bejagung Islamic Boarding School environment which makes Sunan Bejagung Vocational School have an Islamic environment and character that is maintained in students' daily lives. This research has limitations, namely the scope of research is still limited to SMK Sunan Bejagung Tuban, so it could be that the research output will show different results if applied in other schools. To be able to increase the depth of study regarding the relevance of life skills education to the quality of graduates who are competitive, the discussion on life skills education is not only limited to teaching methods and materials, but can be expanded to include discussions of school policies, cooperation, and also the output of graduates while in university. the world of work, so that the relevance of life skills education to the competitiveness of graduates becomes increasingly relevant.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian dari *Political and Economical Risk Consultancy* (PERC) memperlihatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia pada tahun 2011-2012. Pendidikan di Indonesia berada di urutan ke 12 dari 12 negara yang diteliti di Asia. Indonesia memiliki penduduk yang banyak, tetapi tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni menjadikan hal ini beban dalam pembangunan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya daya saing Indonesia di mata dunia. Hasil penilaian *IMD World Competitiveness Ranking 2020* menunjukkan bahwa daya saing Indonesia pada tahun 2019 sempat menempati urutan ke-32 dari 63 negara, tetapi mengalami penurunan ke urutan ke-40 pada tahun 2020.

Di era Industri 4.0 ini banyak tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Keberhasilan mereka dalam hidup ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya karena persaingan cukup ketat. Untuk menyiapkan generasi bangsa yang lebih baik serta berdaya saing, diperlukan adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).¹ Pendidikan kecakapan hidup memerlukan penyesuaian-penyesuaian dari pendekatan *supply-driven* menuju ke *demand-driven*. Pada pendekatan *supply-driven*, cenderung menekankan pada *school-based learning* yang belum tentu sesuai dengan kehidupan nyata yang dihadapi oleh peserta didik. Pada pendekatan *demand-driven*, apa yang diajarkan kepada peserta didik merupakan refleksi nilai-nilai kehidupan nyata yang dihadapinya sehingga lebih berorientasi kepada *life skill-based learning*.² Karenanya kualitas Pendidikan penting untuk ditingkatkan, termasuk peningkatan kualitas

¹ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0* (CV. Pilar Nusantara, 2019).

² Jaharudin, "Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 1-4.

Pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan melalui sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan oleh pemerintah sebagai wahana pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta lulusannya mampu menjawab tantangan dunia kerja dan usaha secara nyata. Namun, pada kenyataannya sekarang ini masih banyak lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik mengenai tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dapat diketahui bahwa TPT dari tamatan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu pada bulan Agustus 2020 sebesar 13,55%, bulan Agustus 2019 sebesar 10,36%, dan bulan Agustus 2018 sebesar 13,55%. Berdasarkan data ini, dapat diketahui bahwa banyak lulusan SMK yang tidak terserap dalam dunia kerja. Rendahnya daya serap dalam dunia kerja di jenjang menengah diakibatkan masih ada kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, dimana dunia pendidikan memandang lulusan yang mempunyai kompetensi yang tinggi adalah mereka yang lulus dengan nilai tinggi, sedangkan dunia industri menginginkan lulusan yang *high competence* yaitu lulusan dengan kemampuan teknis dan sikap yang baik.³

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa diperlukan pola pendidikan yang dirancang khusus untuk membekali peserta didik dengan pendidikan kecakapan hidup, yang secara integratif akan memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi permasalahan di kehidupan sehari-hari. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup adalah SMK Sunan Bejagung Semanding Tuban, tempat dilaksanakan penelitian. SMK ini memiliki visi untuk menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu mencetak calon tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan berlandaskan iman dan taqwa serta bermanfaat bagi dunia kerja.

Hubungan *life skills* dengan pendidikan adalah dari proses belajar yang nantinya didapatkan pengalaman belajar yang mengarahkan pada pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini mata pelajaran yang diberikan berfungsi menjelaskan fenomena kehidupan sehingga nantinya lebih mudah dipahami dan lebih mudah mencari solusinya. Dalam pembelajaran pendidikan kecakapan hidup, peserta didik diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran diri, penghayatan dirinya, sadar akan luasnya keilmuan, semangat beribadah, mendekatkan diri pada Allah, mendekatkan guru dan murid, semangat dalam belajar, mengenali kemampuan murid, serta kesadaran akan kelebihan dan kekurangan peserta didik.⁴

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh Shofiyurrohman Kusuma, dengan judul penelitian pembentukan kecakapan hidup (life skill) melalui program literasi pada pembelajaran al Qur'an. Hasil dari penelitian ini adalah kecakapan hidup yang diperoleh dari pembelajaran Al Quran berupa kecakapan berpikir, sosial, bekerja sama, kejujuran dan kecakapan berpikir ilmiah.⁵ Perbedaan dengan penelitian ini

³ Badan Pusat Statistik, "Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Semesteran, 2020," Sirusa, 2020.

⁴ Ahmadi and Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*; Made Saihu, "PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2021): 16–34.

⁵ Saihu Saihu and Athoillah Islamy, "Exploring the Values of Social Education in the Qur'an," *Academic Knowledge* 3, no. 1 (n.d.): 59–84.

adalah fokus kajian pada pendidikan kecakapan hidup yang mengasah *soft skill* dan *hard skill* lulusan.

Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Jaharudin yang berjudul Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) pada mata Pelajaran Biologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar. Penelitian ini membahas mengenai aplikasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), siswa belajar dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen, yang tetap memperoleh pengarahannya atau bimbingan dari guru.⁶ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tingkatan pendidikan obyek penelitian serta fokus kajian dalam menyiapkan lulusan siap kerja. Menurut Siti Olijah (2021), kecakapan hidup diperlukan untuk berbagai bidang karena mencakup aspek personal dan sosial, di mana kedua kecakapan ini harus dimiliki oleh seseorang baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi ataupun dalam lingkungan kerja. Pambayun (2013) juga menyatakan bahwa keberhasilan transformasi instruksional ditentukan kecakapan guru/pengajar dalam membangun kerjasama yang dialektis dan inovatif dengan anak didik.

Berangkat dari pemikiran tentang pentingnya pendidikan *life skill* untuk siswa, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu: 1) mengetahui pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada kelas XII SMK Sunan Bejagung Semanding Tuban khususnya di mata pelajaran PAI, 2) mengetahui relevansi pendidikan kecakapan hidup terhadap Pendidikan Agama Islam di kelas XII SMK Sunan Bejagung Semanding Tuban.

A. METODE

Sesuai dengan judul yang akan peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sunan Bejagung Semanding Tuban, sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Anwar Tuban Pondok Pesantren Sunan Bejagung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru di SMK Sunan Bejagung, serta data sekunder seperti buku-buku, foto dan dokumen (meliputi: struktur kurikulum, program tahunan, program semester, pemetaan standar kompetensi, silabus dan RPP) tentang kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup di SMK Sunan Bejagung.

Teknik pengumpulan datanya terdiri dari: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati: a) lokasi atau tempat pelaksanaan, yang dalam hal ini adalah di SMK Sunan Bejagung; b) sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran; dan c) kegiatan atau aktivitas pengembangan pendukung pembelajaran. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang implementasi pendidikan kecakapan hidup di SMK Sunan Bejagung, yang ditujukan kepada: a) Kepala sekolah; b) Waka Kurikulum; dan c) Guru. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai: a) Profil SMK Sunan Bejagung; b) Visi dan misi; c) Sejarah; d) Sarana dan prasarana; e) Jumlah peserta didik; f) Gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas; g) Hasil kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif – kualitatif.

⁶Jaharudin, "Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar."

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup pada SMK Sunan Bejagung

Pendidikan kecakapan hidup dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu: (1) melalui mata pelajaran khusus, utamanya untuk kecakapan hidup vokasional, dan (2) diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.⁷

Begitu juga untuk pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di SMK Sunan Bejagung dilaksanakan dengan dua cara, yaitu: (1) Program Pasca Ujian Sekolah (US) untuk mengembangkan kecakapan hidup vokasional, dan (2) pendidikan kecakapan hidup yang diinternalisasikan atau dimasukkan pada setiap mata pelajaran,

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Kharis, S.Pd.I selaku Kepala SMK Sunan Bejagung pada tanggal 4 April 2021 sebagai berikut:

“Pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan di sekolah kami bisa dikategorikan menjadi dua, pertama pendidikan kecakapan hidup yang dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, jadi setiap mata pelajaran yang ada di sekolah kami dirancang harus memuat praktikum-praktikum yang nanti akan mengembangkan *skill* dari siswa di setiap kegiatan pembelajarannya. Kemudian yang kedua, melalui program khusus di kelas akhir, yaitu Program Pasca Ujian Sekolah (US), program ini ditujukan untuk membekali siswa di kelas akhir setelah melaksanakan ujian sekolah agar memiliki *skill* dan pengetahuan lebih ketika nanti sudah lulus”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Waka Kurikulum SMK Sunan Bejagung, Bapak Veri Effendi, S.Kom. pada tanggal 5 April 2021 saat diwawancara tentang upaya yang dilakukan oleh sekolah terkait dengan dasar hukum pendidikan kecakapan hidup, antara lain UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagai berikut:

“...Sekolah kami selalu mengupayakan untuk memenuhi dasar hukum tersebut dengan melaksanakan program kekhasan satuan pendidikan atau yang biasa disebut pendidikan kecakapan hidup di kelas XII berupa program Pasca Ujian Sekolah (US) SMK Sunan Bejagung serta berupa pendidikan kecakapan hidup yang dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran.”

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang keberadaannya sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, seperti yang tertulis dalam Pasal 1 Ayat 19 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tanpa adanya kurikulum yang jelas, mustahil apabila tujuan pendidikan dari satuan pendidikan akan terwujud.

⁷ Fathul Lilik, “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008), 138.

Menurut hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMK Sunan Bejagung yaitu Bapak Veri Effendi, S.Kom. dapat disimpulkan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu muatan yang tercantum dalam muatan kurikulum 2013 dengan nama muatan kekhasan satuan pendidikan disamping muatan kurikulum pada tingkat nasional, dan muatan kurikulum pada tingkat daerah. Keterangan lebih lanjut dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Muatan kurikulum ada tiga tingkatan, pertama tingkat nasional yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikembangkan oleh pusat. Kedua, tingkat daerah terdiri atas sejumlah bahan kajian dan pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan. Dan yang ketiga yaitu muatan kekhasan satuan pendidikan atau bisa disebut sebagai pendidikan kecakapan hidup yang berupa bahan kajian dan pelajaran atau mata pelajaran muatan lokal serta program kegiatan yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan dengan pertimbangan kebutuhan siswa.”

Di dalam pelaksanaan program pendidikan kecakapan hidup di SMK Sunan Bejagung yang pertama diwujudkan dalam bentuk suatu program yang dinamakan dengan Program Pasca Ujian Sekolah (US). Program ini diupayakan oleh pihak sekolah dengan tujuan sebagai bekal bagi siswa setelah mereka lulus atau terjun ke masyarakat untuk mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang potensial yang tidak didapatkan dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan yang kedua dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, sehingga setiap mata pelajaran yang ada di SMK Sunan Bejagung diupayakan agar bisa memuat pendidikan kecakapan hidup.

Penentuan paket pelatihan dalam Program Pasca Ujian Sekolah (US) ini dilakukan oleh tim program peningkatan *skill* dan keterampilan siswa yang digagas oleh para pimpinan lembaga yang ada di Pondok Pesantren Sunan Bejagung. Sasaran Program Pasca Ujian Sekolah (US) ini adalah siswa kelas akhir yaitu kelas XII SMK Sunan Bejagung. Waktu pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021 sampai dengan 13 Juni 2021, dengan 6 (enam) kali pertemuan.

Proses pelaksanaan Program Pasca Ujian Sekolah (US) di SMK Sunan Bejagung bekerjasama dengan berbagai instansi terkait, pada tahun pelajaran 2020/2021 pihak sekolah bekerjasama dengan CV. Artech Indonesia, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang teknologi informasi dengan fokus pembuatan aplikasi, dengan materi pelatihan pembuatan aplikasi berbasis web dengan menggunakan PHP dan MySQLi dengan metode pelatihan menggunakan teori dan praktek.

Kemudian agar bekal keterampilan yang sudah diberikan dapat bermanfaat dan berguna bagi siswa, maka perlu adanya sebuah bukti yang dapat menunjukkan bahwa mereka benar-benar telah mempunyai keterampilan dari SMK Sunan Bejagung yaitu dengan membuat surat pernyataan atau biasa berbentuk sertifikat, karena profesionalisasi seseorang dapat dibuktikan dengan adanya ijazah atau sertifikat. Sesuai dengan pernyataan Bapak Muhammad Kharis, S.Pd.I dari hasil wawancara sebagai berikut:

“... untuk yang di Program Pasca Ujian Sekolah itu lebih difokuskan pada kemampuan yang sesuai jurusannya yaitu Teknik Komputer dan Jaringan”.

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Bapak Veri Effendi, S.Kom. sebagai berikut:

“Sekolah kami selalu mengupayakan untuk memenuhi dasar hukum tersebut dengan melaksanakan program kekhasan satuan pendidikan atau yang biasa disebut pendidikan kecakapan hidup berupa program Pasca Ujian Sekolah (US) SMK Sunan Bejagung serta berupa pendidikan kecakapan hidup yang dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran. Untuk Program Pasca Ujian Sekolah (US), tahun ini, sekolah kami bekerjasama dengan developer aplikasi bernama Artech Indonesia yang fokus materinya adalah tentang pembuatan aplikasi berbasis web menggunakan bahasa PHP dan database MySQLi. Untuk waktu pelaksanaannya dimulai setelah pelaksanaan Ujian Sekolah (US) yaitu pada tanggal 31 Mei sampai 13 Juni 2021 dengan 6 (enam) kali pertemuan. Kemudian di akhir pelatihan siswa akan mendapatkan sertifikat yang harapannya dengan program seperti ini bisa membekali lulusan agar bisa memiliki kemampuan tambahan untuk membuat aplikasi berbasis web yang mana kita tahu sekarang perkembangan teknologi berbasis web sangat dibutuhkan dimanapun”.

Dalam penyelenggaraannya, Pendidikan kecakapan hidup dicantumkan dalam program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan RPP mata pelajaran. Hal ini dilakukan supaya pembelajaran dapat direncanakan sejak awal supaya kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, materi pokok dan capaian kegiatan pembelajaran bisa tercapai. Aspek – aspek kecakapan hidup yang dikembangkan merupakan bagian dari kompetensi dasar yang harus diupayakan tercapai bersamaan dengan pencapaian kecakapan yang bersumber dari substansi pokok bahasannya. Selain kompetensi dasar, pembekalan pendidikan kecakapan hidup yang diberikan diharapkan mampu mengasah kecakapan mengenal diri (*personal skill*), berpikir rasional (*rational thinking skill*), sosial (*social skill*) dan akademik (*academic skill*). Kecakapan mengenal diri (*personal skill*) meliputi: (a) penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara; dan (b) menyadari dan mensyukuri kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikannya modal diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Kecakapan berpikir rasional (*rational thinking skill*) meliputi: (a) kecakapan menggali dan menemukan informasi; (b) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan; dan (c) kecakapan dalam memecahkan suatu permasalahan. Kecakapan sosial (*social skill*) biasa disebut sebagai kecakapan antar personal (*interpersonal skill*) meliputi: (a) kecakapan komunikasi dengan empati; dan (b) kecakapan bekerjasama. Sedangkan kecakapan akademik (*academic skill*) meliputi: (a) kecakapan mengidentifikasi variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel tersebut; (b) kecakapan merumuskan hipotesis; dan (c) kecakapan merancang dan melaksanakan penelitian.

Kecakapan tenaga kerja yang diperlukan industri adalah *soft skill* yang mencerminkan etos kerja, disiplin dan sopan santun di dunia kerja. *Hard skill* juga penting dimiliki, tetapi di dalam dunia kerja sebuah perusahaan akan melatih calon pekerja agar memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri. Sekolah perlu

menjadikan soft skill sebagai hal utama yang diajarkan kepada siswa supaya siswa siap menghadapi dunia kerja.⁸

Sebagaimana penjelasan di atas, untuk mencapai kualitas lulusan yang memiliki daya saing, SMK Sunan Bejagung dalam proses pembelajarannya seperti melalui kegiatan literasi yang mampu mengasah aspek-aspek berikut: *rational thinking skill*, *critical thinking*, *collaboration*, *communication*, dan *creativity*.

Kegiatan literasi dilakukan dengan tujuan memberikan motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi. Dalam kegiatan literasi ini, kecakapan yang dapat dikembangkan yaitu kecakapan berpikir rasional (*rational thinking skill*) yaitu kemampuan untuk menggali dan menemukan informasi tentang pernikahan dalam Islam dari apa yang dilihat, diamati, dan dibaca oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Harlinda Fatmawati, dkk (2014) di mana faktor yang mempengaruhi proses berpikir kritis dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah antara lain: (a) siswa tidak terbiasa mengerjakan soal cerita; (b) siswa kurang mampu dalam menyelesaikan soal; (c) siswa cenderung sering menyelesaikan soal hanya dengan menggunakan satu cara tanpa memperhatikan cara yang lain.⁹

Pada kegiatan *critical thinking* guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan *Critical Thinking* ini, kecakapan yang dapat dikembangkan adalah kecakapan berpikir rasional (*rational thinking skill*) yaitu dengan mengolah informasi yang sudah didapatkan tentang materi yang disampaikan.

Pada kegiatan *collaboration* siswa diminta mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi tentang materi yang disampaikan. Kecakapan yang dapat dikembangkan adalah kecakapan sosial (*social skill*) yang mengarah pada kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

Pada *communication siswa berlatih* mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan. Kecakapan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ini adalah kecakapan sosial (*social skill*) yang mengarah pada kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) yaitu dengan memaparkan hasil diskusi kelompok tentang materi yang disampaikan yang kemudian akan terjadi interaksi atau komunikasi antar siswa. Sebagaimana hasil penelitian Jawahira & Haque (2018) diketahui bahwa pendidikan kecakapan hidup memegang peranan penting dan signifikan untuk perkembangan karakter siswa, yang mencakup aspek komunikasi, kepercayaan diri, dan hubungan dengan orang lain. Hal ini penting supaya siswa mampu membangun kerjasama, jejaring, dan karakter pribadi sebagaimana yang dibutuhkan di abad ke-21.

Dan pada bagian *creativity* guru dan siswa membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi yang disampaikan. Kecakapan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ini adalah kecakapan sosial (*social skill*) dan menurut Pambayun (2013) yang mengarah pada kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) yaitu dengan berkomunikasi dengan guru agar mendapatkan

⁸ Ngadi Ngadi, "Relevansi Pendidikan Kejuruan Terhadap Pasar Kerja Di Kota Salatiga," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 9, no. 1 (2014): 59-70.

⁹ Herlinda Fatmawati and et.al, "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2, no. 9 (2014): 899-910.

kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami tentang materi yang disampaikan.¹⁰ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daisy (2020) di mana Pendidikan kecakapan hidup diberikan sebagai sarana untuk memberikan pengenalan tentang nilai (*value*) dan atitud siswa yang bisa menjadi bekal dalam dunia kerja.¹¹

Relevansi Pendidikan Kecakapan Hidup Terhadap Pendidikan Agama Islam Di Kelas XII SMK Sunan Bejagung Semanding Tuban

Penerapan pendidikan kecakapan hidup pada SMK Sunan Bejagung didominasi pada usaha untuk mengembangkan kecakapan hidup yang bersifat umum (*General Life Skills*) yaitu kecakapan personal dan kecakapan sosial. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Husnul Aqib, M.HI. sebagai berikut:

“Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada mata pelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis dan psikologis siswa. Dimana perkembangan siswa harus dimatangkan pada segi spiritual, kesadaran potensi diri dan cara berpikirnya agar bisa lebih memiliki ketaqwaan dan memiliki jiwa sosial yang tinggi agar bisa bermanfaat di kehidupan sehari-harinya. Karena kita tahu sekarang ini banyak sekali anak-anak di usia mereka cenderung sering terpengaruh dengan perilaku-perilaku yang negatif.”

Kecakapan personal yang dikembangkan meliputi kecakapan kesadaran spiritual (diantaranya meyakini Allah sebagai Pencipta dirinya dan alam lingkungannya, dan taat dalam beribadah), kesadaran potensi diri (diantaranya tahu kelebihan dan kekurangan diri, percaya diri, merasa cukup, dan bertindak tepat serta proporsional), dan kecakapan berpikir (diantaranya kecakapan untuk mendapatkan informasi, kecakapan untuk memproses materi dan membuat keputusan dengan cara tepat, dan kecakapan untuk memecahkan masalah dengan cara yang bijaksana dan kreatif). Sedangkan kecakapan sosialnya meliputi kecakapan komunikasi (diantaranya kecakapan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis ide/opini), dan kecakapan mengkolaborasi (diantaranya kecakapan bekerjasama dan kecakapan sebagai pemimpin dengan empati).

Selain melalui program atau pelatihan khusus, dalam meningkatkan keterampilan, pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dapat diinternalisasikan ke dalam setiap mata pelajaran melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar.¹² Dalam hal ini SMK Sunan Bejagung merupakan sekolah yang berbasis pesantren, maka dalam prosesnya SMK Sunan Bejagung berusaha untuk melakukan pembelajaran dengan baik, terlebih pada bidang agama Islam, agar siswa memiliki kecakapan-kecakapan atau kompetensi yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

¹⁰ Ellys Lestari Pambayun, “APLIKASI MODEL KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS OBSERVASIONAL PERILAKU INSTRUKSIONAL DOSEN),” *ILMU Dan BUDAYA* 37, no. 32 (2013): 3561–70.

¹¹ Daisy, “Formance through 24 Life Skills Education: A Conceptual Study,” *International Journal of Lifeskills Education* 3, no. 1 (2020): 24–34.

¹² Lilik, “Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Al-Maarif oi Singosari Malang,” 138.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui pembelajaran. Melalui proses belajar dari lingkungan tersebut siswa dapat menemukan kembali jati dirinya, dapat melakukan sesuatu yang baru, merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas. Melalui keterampilan belajar tersebut akan ditemukan suatu bentuk keterampilan khusus (kecakapan hidup) yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta dapat digunakan sebagai basis untuk memperoleh penghasilan yang layak

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di SMK Sunan Bejagung pada dasarnya tidak mengubah sistem pendidikan yang sudah ada, serta tidak mereduksi pendidikan yang hanya sebagai latihan keterampilan semata, tetapi dari pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup ini menempatkan posisi SMK Sunan Bejagung sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan program- program akademik dan pelatihan, yang sesuai dengan misi SMK Sunan Bejagung yaitu menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu mencetak calon tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan berlandaskan iman dan taqwa serta bermanfaat bagi dunia kerja.

Penerapan kecakapan hidup di SMK Sunan Bejagung yang berupa Program Pasca Ujian Sekolah (US) tidak dimaksudkan untuk mendikte sekolah tersebut, akan tetapi hanya menawarkan berbagai kemungkinan atau opsi yang dapat dipilih sesuai dengan situasi dan kondisi riil, baik ditinjau dari keberadaan peserta didik maupun kehidupan masyarakat sekitar.

Sebelum pendidikan kecakapan hidup yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran PAI, terlebih dahulu dilakukan perencanaan, agar dalam prakteknya bisa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan yang dimaksudkan di sini berupa mendesain pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendesain pembelajaran PAI dengan pendekatan pada pendidikan kecakapan hidup di kelas XII SMK Sunan Bejagung ini dipaparkan dalam Prota (Program Tahunan) yang kemudian dijabarkan dalam Promes (Program Semester). Dari Promes ini selanjutnya dijabarkan dalam bentuk Silabus yang dikembangkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dari pengembangan Silabus tersebut secara rinci dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kemudian untuk gambaran pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran PAI di kelas XII SMK Sunan Bejagung, adalah sebagai berikut:

- a. Didominasi kecakapan hidup bersifat umum (*General Life Skills*), yaitu kecakapan personal dan sosial.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diskusi kelompok, penugasan, dan lain-lain.
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan alokasi waktunya adalah 2 x 45 menit per minggunya, dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan literasi, *critical thinking, collaboration, communication, dan creativity*.

Selain itu, terdapat kegiatan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup terutama pada mata pelajaran PAI, yaitu adanya mata pelajaran sub PAI yang diajarkan tersendiri dalam mata pelajaran, kegiatan regular sekolah yang mewajibkan sholat dhuhur secara berjamaah, sarana dan prasarana yang

memadai serta sebagian besar siswa mukim/mondok di Pondok Pesantren Sunan Bejagung.

Relevansi pendidikan kecakapan hidup terhadap pendidikan agama Islam yaitu pendidikan agama Islam menempatkan manusia pada posisi sentral, maka sama dengan konsep pendidikan kecakapan hidup yang juga memposisikan siswa sebagai subyek perubahan untuk dirinya melalui interaksinya dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi manusiawi siswa dalam menghadapi peranannya di kehidupan sehari-hari.

C. KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di kelas XII SMK Sunan Bejagung ada dua jenis, pertama diwujudkan dengan Program Pasca Ujian Sekolah (US) yang pelaksanaannya dimulai setelah Ujian Sekolah (US). Program ini diupayakan oleh pihak sekolah sebagai bekal bagi siswa setelah mereka lulus atau terjun ke masyarakat untuk mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang potensial. Kedua, program pendidikan kecakapan hidup yang dimasukkan ke dalam mata pelajaran PAI. Untuk pelaksanaannya didominasi oleh kecakapan hidup yang bersifat umum dan juga didukung dengan letak SMK Sunan Bejagung yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Bejagung yang menjadikan SMK Sunan Bejagung memiliki lingkungan dan karakter islami yang terpelihara dalam kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu skop penelitian yang masih terbatas pada SMK Sunan Bejagung Tuban. Setiap sekolah memiliki keunggulan dan keunikan masing-masing, sehingga bisa jadi *output* penelitian akan menunjukkan hasil yang berbeda jika diterapkan di sekolah lain. Untuk bisa meningkatkan kedalaman kajian mengenai relevansi pendidikan kecakapan hidup terhadap kualitas lulusan yang memiliki daya saing, pembahasan mengenai pendidikan kecakapan hidup tidak hanya sebatas pada metode dan bahan ajar, tetapi bisa diperluas dengan mencakup pembahasan kebijakan sekolah, kerjasama, dan juga *output* lulusan saat berada di dunia kerja, sehingga relevansi antara pendidikan kecakapan hidup terhadap daya saing lulusan menjadi semakin relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Daisy. "Formance through 24 Life Skills Education: A Conceptual Study." *International Journal of Lifeskills Education* 3, no. 1 (2020): 24–34.
- Fatmawati, Herlinda, and et.al. "Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat (Penelitian Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Pelajaran 2013/2014)." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* 2, no. 9 (2014): 899–910.
- Jaharudin. "Aplikasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran Biologi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Model Makassar." *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 1–4.
- Lilik, Fathul. "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- Ngadi, Ngadi. "Relevansi Pendidikan Kejuruan Terhadap Pasar Kerja Di Kota Salatiga." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 9, no. 1 (2014): 59–70.
- Pambayun, Ellys Lestari. "APLIKASI MODEL KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL PADA MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS OBSERVASIONAL PERILAKU INSTRUKSIONAL DOSEN)." *ILMU Dan BUDAYA* 37, no. 32 (2013): 3561–70.
- Saihu, Made. "PEDIDIKAN MODERASI BERAGAMA: KAJIAN ISLAM WASATHIYAH MENURUT NURCHOLISH MADJID." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2021): 16–34.
- Saihu, Saihu, and Athoillah Islamy. "Exploring the Values of Social Education in the Qur'an." *Academic Knowledge* 3, no. 1 (n.d.): 59–84.
- Statistik, Badan Pusat. "Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Semesteran, 2020." Sirusa, 2020.